

Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pariwisata di Pantai Matras, Kabupaten Bangka

Hadi Fitriansyah¹, Narissa Andesita², Dwi Rizka Zulkia³

^{1,3}Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

²Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Pangkalpinang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Juni 2023

Received in revised form

27 Juni 2023

Accepted 4 July 2023

Available online 1 August 2023

Kata Kunci:

Fasilitas Wisata, Kepuasan Wisatawan, Pariwisata

ABSTRAK

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Bangka Tahun 2017, pantai Matras merupakan destinasi unggulan di Kabupaten Bangka serta memiliki potensi dan keistimewaan yang menarik untuk wisatawan. Pantai Matras memiliki beberapa permasalahan yaitu dari sisi ketersediaan, kondisi dan pelayanan dari fasilitas-fasilitas pariwisata di Pantai Matras. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di obyek wisata Pantai Matras. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deksriptif kuantitatif. Responden yang digunakan merupakan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matras. Dari hasil analisis tingkat kepuasan wisatawan Pantai Matras secara keseluruhan wisatawan merasa puas terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Matras, hal tersebut dibuktikan dengan wisatawan merasa puas terhadap ketersediaan, kondisi dan pelayanan yang dianggap sudah baik dan sesuai dengan standar. Hasil analisis tersebut dapat menjadi masukan terhadap *stakeholder* dalam perumusan kebijakan guna meningkatkan daya saing Pantai Matras sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Bangka.

ABSTRACT

Tourism is a variety of tourism activities supported by various facilities and services provided by the community, businessmen and local governments. Based on the 2017 Regional Tourism Development Master Plan (RIPPARDA) for Bangka Regency, Matras beach is a leading destination in Bangka Regency and has attractive potential and features for tourists. Matras Beach has several problems, namely in terms of availability, conditions and services from tourism facilities on Matras Beach. The purpose of this study is to determine the level of tourist satisfaction with tourism facilities at the Matras Beach tourist attraction. This research uses a quantitative descriptive approach. The respondents used were tourists who visited Matras Beach. From the results of the analysis of the level of satisfaction of Matras Beach tourists as a whole, tourists are satisfied with the existing facilities at Matras Beach, this is evidenced by tourists feeling satisfied with the availability, conditions and services that are considered good and in accordance with standards. The results of this analysis can be input for stakeholders in formulating policies to increase the competitiveness of Matras Beach as a leading destination in Bangka Regency.

Keywords: Tourism Facility, Tourist Satisfaction, Tourism

Pendahuluan

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Arida, 2016). Berkembangnya trend pada usaha pariwisata tidak terlepas dari adanya dukungan infrastruktur pendukung, dimana karakteristik pariwisata yang memiliki banyak dimensi (Asmelash & Kumar, 2019). Pandangan wisatawan terhadap produk dan jasa pada saat berkunjung ke beberapa destinasi dilihat dari perbedaan fasilitas, daya tarik wisata dan pelayanan pada setiap destinasi. Kaitan dengan puas dan tidak puasnya wisatawan berkunjung pada suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh fasilitas atau sarana penunjang untuk kebutuhan wisatawan guna

¹ Corresponding author.

E-mail: hadifitriansyah76@gmail.com

mendukung kegiatan yang terdapat di dalam destinasi tersebut (Murni et al., 2020; Sharma & Nayak, 2019). Menurut (Puspitasari & Sastrawan, 2020) dengan meningkatkan kualitas fasilitas yang ada di suatu destinasi diharapkan akan meningkatnya kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi. Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu daya tarik wisata.

Kabupaten Bangka memiliki daya tarik wisata alam dapat didorong untuk tumbuh apabila potensi wisata tersebut dapat dikembangkan dan mengingat di Kabupaten Bangka banyak objek wisata yang dapat dikembangkan. Ibukota Kabupaten Bangka yaitu Sungailiat terdapat beberapa obyek wisata pantai antara lain, Pantai Matras, Pantai Parai Tenggara, Pantai Teluk Uber, Pantai Rebo, Pantai Tanjung Pesona (RIPPARDA Kabupaten Bangka Tahun 2017). Pengertian pariwisata pantai sangatlah tergantung dari kondisi wilayah pantai yang dipengaruhi oleh wilayah pantai itu sendiri dan keadaan sosial masyarakat (Ashraf et al., 2020) mengatakan bahwa wilayah pantai merupakan wilayah pantai merupakan wilayah laut yang masih menerima pengaruh yang dimaksud antara lain meliputi fenomena transportasi material sedimen yang dibawa oleh sungai-sungai yang bermuara ke laut atau wilayah laut yang masih sering atau masih dimanfaatkan oleh manusia (Kiswanto & Susanto, 2019)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2034, Pantai Matras merupakan pariwisata unggulan yang terdapat di Provinsi Bangka Belitung khususnya pada Pulau Bangka. Pantai Matras memiliki banyak potensi wisata serta keistimewaan pantai karena pemandangan yang indah dan juga terdapat pasir putih yang terbentang sepanjang Pantai Matras. Pantai Matras juga pernah menjadi tempat diselenggarakannya acara-acara kebudayaan dan juga acara olahraga (Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka). Menurut Syahrial & Badollahi, (2020) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Pantai Matras sebagai pariwisata unggulan di Kabupaten Bangka mengakibatkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Matras. Peningkatan kunjungan wisatawan ini mengakibatkan kebutuhan penyediaan fasilitas pariwisata semakin meningkat dikarenakan fasilitas pariwisata berguna untuk mendukung kegiatan wisatawan di Pantai Matras seperti menikmati pemandangan, berenang, makan bersama. Penyediaan fasilitas wisata untuk wisatawan bisa menjadi sebagai daya tarik tersendiri dalam suatu tempat wisata (Phillips et al., 2013). Menurut Mai et al., (2019) penyediaan fasilitas sarana dan prasarana dapat mempengaruhi penilaian tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matras. Menurut Polnyotee & Thadaniti, (2014), kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan yang timbul antara harapan dan layanan yang diterima, tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen atau wisatawan diantaranya, kualitas pelayanan; kualitas produk; harga; biaya dan kemudahan (Syahrial & Badollahi, 2020; Fanggidae & R. Bere, 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan para wisatawan dengan peningkatan serta menambahkan berbagai fasilitas yang meningkatkan daya tarik wisata Pantai Matras. Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui kualitas fasilitas wisata di Pantai Matras serta mengetahui tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung di Pantai Matras.

Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian deksriptif dimana memberikan gambaran atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas (Arida, 2016). Sedangkan untuk pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Dimana pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan berdasarkan hasil kuesioner di Pantai Matras, sedangkan untuk pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan data yang diperoleh dari lapangan dan dilakukan analisa dengan perhitungan statistika agar dapat mengetahui tingkat kepuasan wisatawan di Pantai Matras. Lingkup penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan kenyamanan, pelayanan, kebersihan, keindahan, kelayakan, kejelasan dan juga harga.

Metode pengumpulan data meliputi metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder serta teknik sampling. Dimana metode pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan survey langsung ke objek guna mendapatkan data-data kondisi lapangan agar dapat melengkapi kekurangan data sekunder. Sedangkan untuk metode pengumpulan data sekunder dengan mendatangi instansi terkait untuk mendapatkan data seperti peraturan maupun rencana

pengembangan lokasi penelitian. Dalam hal penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Hong et al., 2020):

$$n = Z^2_{\alpha/2}(P \cdot Q)/e^2$$

- $Z^2_{\alpha/2}$ = Nilai standar (Z), tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 90%, nilai Z adalah 1,64
 P = Estimasi proporsi populasi dijadikan target, yaitu 0,50 karena jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matras
 Q = (1-P) proporsi yang tidak menjadi target pengambilan sampel
 E = Toleransi tingkat kesalahan pengambilan sampel yaitu, 10%

Dengan demikian sampel minimal adalah

$$n = Z^2_{\alpha/2}(P \cdot Q)/e^2$$

$$n = (1,64)^2 (0,5 \times 0,5)/(0,1)^2$$

$$n = \frac{0,6724}{(0,01)}$$

$$n = 67,24$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 68 wisatawan. Namun dengan melihat jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian ini sampel yang digunakan adalah 100 orang. Hal tersebut guna memenuhi syarat sampel minimal yang diperlukan. Selanjutnya untuk metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah judgmental sampling, diantaranya berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel. Pertimbangan yang digunakan adalah calon sampel berusia minimal 18 tahun dan sedang melakukan kunjungan ke Pantai Matras pada saat kuesioner disebarkan. Hal tersebut didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan sebelumnya. Kriteria yang telah ditentukan dianggap peneliti dapat memberikan preferensi atau jawaban yang dapat mewakili dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025

Dalam RIPPARNAS, kepariwisataan Kabupaten Bangka diatur dalam arahan pembangunan destinasi pariwisata, khususnya arahan perwilayahan destinasi pariwisata. Arahan perwilayahan destinasi pariwisata nasional menetapkan Kabupaten Bangka dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Palembang – Bangka Belitung dan sekitarnya. DPN ini terdiri dari tiga Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan dua Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Dalam RIPPARNAS juga disebutkan bahwa Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yaitu meliputi Pangkalpinang-Sungailiat dan sekitarnya, yang dimana Pantai Matras berada di Kecamatan Sungailiat dan Pantai Matras termasuk ke dalam arahan pengembangan **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional, Pangkalpinang-Sungailiat

Kebijakan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Bangka (RIPPARDA) Tahun 2017

Dalam rencana Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Kabupaten Bangka disebutkan bahwa Pantai Matras termasuk ke dalam KSP yang dilihat dari sudut kepentingan ekonomi. Hal tersebut didukung oleh rencana peningkatan penyediaan fasilitas pariwisata, prasarana pariwisata dan prasarana transportasi. Potensi wisata Kabupaten Bangka terdiri dari wisata alam, budaya dan minat khusus. Bangka terkenal dengan wisata pantainya yang indah, sehingga kebanyakan masyarakat Bangka menyebut “Bangka adalah Kota Seribu Pantai”. Potensi wisata alami pantai tersebut antara lain Pantai Matras, Pantai Parai Tenggara, Pantai Teluk Uber, Tanjung Pesona, serta Romodong, Penyusuk yang ada di Kecamatan Belinyu dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Peta Arahan Pariwisata Kecamatan Sungailiat

Aktivitas Wisata Pantai Matras

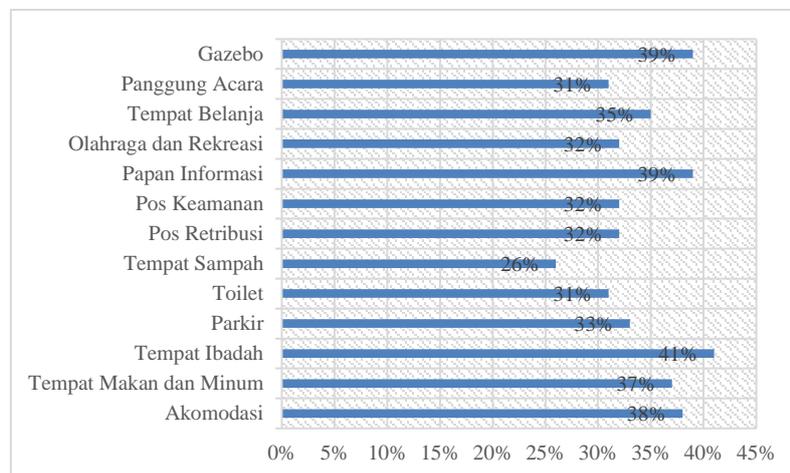
Keberadaan taman bermain anak-anak merupakan aktivitas wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi obyek wisata ini. Taman bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai sarana permainan anak menjadikan taman bermain anak dilokasi ini selalu menjadi tujuan anak-anak, taman bermain anak ini dilengkapi dengan beberapa sarana permainan anak seperti jungkat-jungkit, perosotan, rumah-rumahan, dan ayunan tetapi pada kondisi eksisting kondisi dari taman bermain dalam kondisi yang tidak baik. Selain itu pengunjung juga dapat melakukan aktivitas wisata pantai seperti berenang yang dilengkapi fasilitas penyewaan ban/pelampung, aktivitas fotografi dan juga dapat menikmati pemandangan alam Pantai Matras, serta pengunjung juga dapat mengelilingi dan menikmati keindahan pantai di sekitar kawasan Pantai Matras dengan menggunakan jasa angkutan berupa odong-odong, andong atau berkuda. Pengunjung biasanya juga sering membawa makanan yang dimakan bersama di tepi Pantai Matras atau biasanya pengunjung bisa menyewa fasilitas gazebo untuk tempat makan bersama keluarga sambil menikmati pemandangan Pantai Matras. (RIPPARDA Kabupaten Bangka Tahun 2017). Aktivitas-aktivitas yang ada di Pantai Matras dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Peta Aktivitas Pantai Matras

Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan Berdasarkan Fasilitas Pariwisata

Tingkat kepuasan total wisatawan terhadap fasilitas pariwisata yang terdiri dari akomodasi, tempat makan dan minum, tempat ibadah, parkir, toilet, tempat sampah, pos retribusi, pos keamanan, papan informasi, olahraga dan rekreasi, tempat belanja, panggung acara, dan gazebo memiliki rata-rata preferensi wisatawan 34% merasa puas. Harapan wisatawan berdasarkan angka tersebut masih belum terpenuhi secara maksimal dalam menunjang kegiatan yang terdapat di Pantai Matras.



Gambar 4. Rekapitulasi Preferensi Wisatawan Terhadap Fasilitas Pariwisata
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Fasilitas pariwisata dalam hal ini akomodasi dengan nilai preferensi wisatawan sebesar 38% wisatawan merasa cukup puas karena wisatawan menganggap fasilitas akomodasi tidak terlalu penting dilihat dari karakteristik wisatawan yang berasal dari wisatawan domestik yang tidak membutuhkan fasilitas akomodasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Pantai Matras didominasi oleh wisatawan lokal. Sedangkan untuk fasilitas tempat ibadah karena di Pantai Matras belum tersedia fasilitas tempat ibadah bagi agama selain muslim. Fasilitas tempat parkir, karena luas lahan dari fasilitas tempat parkir belum cukup untuk menampung kendaraan pengunjung yang mengakibatkan pengunjung masih banyak memarkirkan kendaraan di sepanjang jalan Pantai Matras.

Fasilitas toilet karena sudah tersedia fasilitas toilet umum/tempat bilas di Pantai Matras dengan kondisi yang baik tetapi kenyamanannya tidak baik karena anatar toilet umum/tempat bilas perempuan dan laki-laki tidak dibedakan. Fasilitas pos keamanan di Pantai Matras yang dilengkapi dengan penjaga pantai dan juga peralatan medis untuk wisatawan yang mengalami cedera atau kecelakaan saat melakukan aktivitas di Pantai Matras. Dari fasilitas olahraga dan rekreasi yang sudah tidak layak untuk digunakan dan kurang terawat. Dari fasilitas toko cinderamata, karena tidak tersedia fasilitas toko cinderamata di Pantai Matras yang ketersediaannya dianggap penting untuk wisatawan untuk menunjang aktivitas wisata belanja oleh-oleh khas Bangka. Fasilitas panggung acara yang dianggap oleh wisatawan kurang terawat karena hanya digunakan untuk acara yang berlangsung kurang lebih satu tahun sekali. Fasilitas gazebo menurut wisatawan dapat menunjang wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata seperti menikmati pemandangan dan juga tempat untuk bersantai bersama keluarga.

Diharapkan dari hasil preferensi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Matras, menjadi sorotan kepada pihak pengelola dalam hal ini dinas terkait untuk dapat menentukan perbaikan yang diharapkan oleh wisatawan guna meningkatkan volume pengunjung serta dapat menjamin aktifitas wisatawan di Pantai Matras. Penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto & Susanto (2019), bahwa tempat wisata akan memberikan dampak positif dari peningkatan fasilitas yang mendukung aktifitas wisatawan didalamnya. Hal tersebut juga dapat memberikan *multiplier effect* dengan adanya volume wisatawan yang meningkat akan berdampak pada perputaran ekonomi skala lokal maupun skala regional.

Simpulan dan Saran

Keberadaan fasilitas pariwisata dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami sejauh mana fasilitas yang disediakan oleh suatu destinasi pariwisata memenuhi harapan dan kebutuhan pengunjung. Dari hasil analisis tingkat kepuasan total wisatawan terhadap fasilitas pariwisata yang dikaji menunjukkan rata-rata prefensi wisatawan 34% merasa puas. Terdapat beberapa fasilitas pariwisata yang memiliki nilai yang terendah berdasarkan preferensi wisatawan seperti fasilitas tempat sampah menunjukkan belum terlayani setiap titik fasilitas tersebut berdampak juga pada estetika destinasi. Penting untuk diingat bahwa analisis tingkat kepuasan wisatawan hanya merupakan salah satu aspek dari evaluasi keseluruhan pengalaman wisatawan. Selain fasilitas pariwisata, faktor lain seperti budaya, harga, keamanan, dan keindahan alam juga berperan penting dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan. Dengan adanya hasil analisis prefensi pengunjung diharapkan dapat memberikan masukan kepada stakeholder terkait dalam mengembangkan Pantai Matras guna mendukung sebagai Kawasan Strategis Pariwisata di Kabupaten Bangka.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Bangka Belitung atas dukungan terhadap publikasi penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan kepada OPD terkait yang telah memberikan data untuk kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada pengunjung pantai matras sebagai responden dalam memberikan informasi untuk kegiatan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Arida, I. N. S. (2016). *Buku ajar pariwisata berkelanjutan*. Sustain Press
- Ashraf, M. S., Hou, F., Kim, W. G., Ahmad, W., & Ashraf, R. U. (2020). Modeling tourists' visiting intentions toward ecofriendly destinations: Implications for sustainable tourism operators. *Business Strategy and the Environment*, 29(1), 54–71. <https://doi.org/10.1002/bse.2350>
- Asmelash, A. G., & Kumar, S. (2019). The structural relationship between tourist satisfaction and sustainable heritage tourism development in Tigray, Ethiopia. *Heliyon*, 5(3), e01335. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01335>
- Fanggidae, R. P. C., & R. Bere, M. L. (2020). Pengukuran tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6833>
- Hong, Y., Cai, G., Mo, Z., Gao, W., Xu, L., Jiang, Y., & Jiang, J. (2020). The impact of covid-19 on tourist satisfaction with b&b in zhejiang, china: An importance– performance analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph17103747>
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2019). Pengaruh sarana dan prasarana pendukung wisata terhadap kepuasan wisatawan di Umbul Ponggok, Klaten. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(2). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6373>
- Mai, K. N., Nguyen, P. N. D., & Nguyen, P. T. M. (2019). International tourists' loyalty to Ho Chi Minh City destination-a mediation analysis of perceived service quality and perceived value. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19). <https://doi.org/10.3390/su11195447>
- Murni, N. G. N. S., Ruki, M., & Anatara, D. M. S. (2020). Beach utilization as tourist attraction and ritual in Badung Regency. 226(Icscs), 538–542. <https://doi.org/10.2991/icscs-18.2018.111>
- Phillips, W. J., Wolfe, K., Hodur, N., & Leistriz, F. L. (2013). Tourist word of mouth and revisit intentions to rural tourism destinations: A case of North Dakota, USA. *International Journal of Tourism Research*, 15(1), 93–104. <https://doi.org/10.1002/jtr.879>
- Polnyotee, M., & Thadaniti, S. (2014). The survey of factors influencing sustainable tourism at patong beach, Phuket Island, Thailand. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(9), 650–655. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n9p650>
- Puspitasari, M. L., & Sastrawan, I. G. A. (2020). Tingkat kepuasan wisatawan terhadap kualitas sarana dan prasarana di kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 349.

<https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p25>

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bangka Tahun 2008-2017

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2014-2034

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangka Tahun 2010-2030

Sharma, P., & Nayak, J. K. (2019). Understanding memorable tourism experiences as the determinants of tourists' behaviour. *International Journal of Tourism Research*, 21(4), 504–518.
<https://doi.org/10.1002/jtr.2278>

Syahrial, S., & Badollahi, M. Z. (2020). Development of a community-based marine tourism attraction in the Samboang Beach in Bulukumba Regency. *Journal La Bisecoman*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v1i2.83>